

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

“Love of beauty is taste. The creation beauty is art” adalah kutipan yang berasal dari seorang penulis, dosen dan penyair Amerika pada pertengahan abad 19 yang bernama Ralph Emerson (www.brainyquotes.com). Menurutnya, kecintaan pada kecantikan seseorang berbeda sesuai dengan selera setiap orang. Kecantikan dapat dikaitkan dengan kesehatan seseorang yang berarti orang tersebut sehat secara visual dan sehat secara jasmani. Untuk menjaga kesehatan tersebut manusia di juga didukung sarana dan pra sarana yang dapat menunjang kesehatan seseorang. Salah satunya adalah sarana rumah sakit.

Rumah sakit adalah sebuah bangunan yang memberikan jasa atau upaya perbaikan kesehatan dan perawatan kesehatan serta dapat digunakan sebagai sarana pendidikan tenaga kesehatan dan lembaga penelitian (Gunawan,2008).

Rumah sakit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah rumah sakit khusus bedah plastik yaitu rumah sakit yang memberikan jasa khusus memperbaiki satu masalah di bidang bedah plastik dan kecantikan.

Rumah sakit khusus bedah plastik yang menangani masalah bedah plastik dan kecantikan masih sangat sedikit ditemukan di Indonesia. Sedangkan user yang berminat pada jasa bedah plastik ini cukup banyak. Maka sering terjadi penyimpangan di bidang bedah plastik. Penyimpangan tersebut antara lain terdapatnya banyak tempat-tempat seperti salon atau klinik kecantikan yang tidak memiliki sertifikat kesehatan serta tenaga kesehatan yang *professional* untuk melakukan jasa tersebut dan menimbulkan adanya korban. Penyimpangan yang terjadi tersebut harus diminimalisir dengan dibuatnya rumah sakit khusus bedah plastik dengan standar dan ketentuan rumah sakit yang berlaku serta tenaga medis profesional dan bersertifikat yang wajib diperhatikan.

Rumah sakit yang baik adalah rumah sakit yang mempunyai standar kesehatan sesuai ketentuan dan mempunyai bentuk bangunan yang memberikan kenyamanan, keamanan serta menghilangkan rasa menakutkan di pikiran *user* agar *user* tidak enggan masuk ke dalam rumah sakit tersebut. Suasana tersebut dapat ditimbulkan dengan merancang interior rumah sakit menggunakan material serta warna-warna yang digunakan merupakan warna yang memberikan dampak nyaman bagi user seperti hijau, warna yang menciptakan kesan *simple*, ringan serta tetap terkesan steril seperti warna putih. (Hartman,1997-1998)

1.2 Identifikasi Masalah

Plastic Surgery (bedah plastik) adalah sesuatu yang sudah tidak asing dan tidak tabu lagi dalam ruang lingkup masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya jaman yang *modern* dan *trend* yang diciptakan Korea Selatan serta negara maju lainnya seperti Singapura, Amerika Serikat dan Cina, maka masyarakat Indonesia sudah mulai mengikuti *trend* tersebut. Di Bandung sendiri sudah ada beberapa rumah sakit umum yang menyediakan fasilitas bedah plastik tersebut, walaupun belum ada yang merancang rumah sakit khusus bedah plastik. Rumah sakit bedah plastik yang terdapat di Indonesia adalah rumah sakit yang tergabung dengan rumah sakit umum dan jasa yang disediakan tidak terlalu lengkap dan spesifik.

Rumah sakit yang terdapat di Indonesia tidak memperhatikan interior dan estetika yang dihasilkan sehingga masyarakat di Indonesia banyak yang merasa takut kepada rumah sakit. Visual yang dihasilkan rumah sakit pada umumnya menakutkan dan membuat masyarakat enggan untuk masuk atau memikirkan mengenai rumah sakit. Perancang ingin merancang sebuah rumah sakit yang secara *visual* terlihat indah dan menghilangkan kesan menyeramkan dengan mengolah elemen interior serta berpedoman kepada standar kesehatan rumah sakit.

1.3 Rumusan Masalah

Pokok masalah utama yang dikaji adalah perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah Plastik di kota Bandung. Beberapa yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain sebuah rumah sakit bedah plastik dengan konsep metamorfosis kupu-kupu untuk menciptakan suasana yang tidak menyeramkan dan nyaman untuk pasien?
2. Bagaimana mendesain sebuah rumah sakit bedah plastik yang menerapkan aspek, sterilisasi dan peraturan standar rumah sakit yang tetap dapat di aplikasikan menggunakan konsep metamorfosis kupu-kupu?

1.4 Ide Perancangan

Perancang ingin mendesain sebuah rumah sakit khusus bedah plastik dengan konsep metamorfosis kupu-kupu). Rumah sakit bedah plastik ini di aplikasikan dengan konsep metamorfosis kupu-kupu yang dikaitkan dengan proses bedah plastik yaitu kedua proses tersebut mengalami transformasi (perubahan yang signifikan). Selain itu, perancang ingin merancang sebuah rumah sakit bedah plastik yang nyaman, menghilangkan suasana menyeramkan dan menyediakan sarana sosialisai bagi para pasiennya. Adapun beberapa fasilitas tersebut antara lain:

1. Merancang rumah sakit bedah plastik yang menerapkan fase-fase dalam metamorfosis kupu-kupu ke dalam setiap ruang yang sesuai dengan fungsinya, seperti ruang konsultasi yang di aplikasikan dari fase telur yang merupakan awal dari proses metamorfosis dan proses bedah plastic yang dikaitkan dan menjadi sebuah rancangan, dan lain sebagainya dengan fasilitas-fasilitas pendukung di bidang kecantikan dan estetika.

2. Merancang rumah sakit yang bergerak khusus dalam bidang bedah plastik dan kecantikan dengan kemampuan operasi besar dan kecil dengan memiliki fasilitas yang lengkap dan berstandar internasional seperti adanya fasilitas air shower untuk sterilisasi pada ruang operasi, dan sebagainya.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancang melakukan perancangan rumah sakit bedah plastik, antara lain:

1. Mendesain sebuah rumah sakit bedah plastik dengan konsep metamorfosis kupu-kupu untuk menciptakan suasana yang tidak menyeramkan dan nyaman untuk pasien
2. Mendesain sebuah rumah sakit bedah plastik yang menerapkan aspek, sterilisasi dan peraturan standar rumah sakit yang tetap dapat di aplikasikan menggunakan konsep metamorfosis kupu-kupu.

1.6 Manfaat Perancangan

Dalam merancang rumah sakit bedah plastik ini, perancang memiliki manfaat bagi perancang dan bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bandung, antara lain:

1. Perancang mendesain sebuah rumah sakit yang bergerak di bidang bedah plastik dan kecantikan agar masyarakat Bandung mendapatkan sarana tersebut dengan mudah.
2. Perancang mendesain rumah sakit bedah plastik tersebut juga untuk memberikan manfaat bagi pasien bedah plastik yang membutuhkan sarana tersebut.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan proses perancangan tersebut, perancang mengumpulkan data yang berkaitan dengan bedah plastik dan teknologi kecantikan pada jaman ini. Perancang juga mengumpulkan data mengenai ergonomi sebuah rumah sakit serta peraturan dan hal yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah rumah sakit.

1.7.2 Metode Pengumpulan dan Data Survei

Dari sumber data yang diperoleh, perancang menggunakan metode observasi untuk melakukan survei dan metode studi literatur sebagai acuan dasar membuat perancangan ini.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang mengapa perancang ingin merancang sebuah rumah sakit bedah plastik, kemudian membahas identifikasi masalah, rumusan masalah dan ide perancangan yang menjadi pedoman perancang untuk merancang rumah sakit bedah plastic tersebut serta pada bab ini akan membahas mengenai tujuan perancangan, manfaat perancangan dan metodologi perancangan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang dan harapan untuk hasil yang dicapai.

BAB II METAMORPHOSIS OF BUTTERFLY PLASTIC SURGERY HOSPITAL

Bab ini membahas mengenai kajian literatur yang berhubungan dengan rumah sakit umum sebagai acuan serta kajian literatur mengenai rumah sakit bedah plastik, sejarah, jenis bedah plastik dan berbagai peraturan atau standar yang harus digunakan rumah sakit bedah plastic sebagai pedoman untuk menulis laporan dan merancang rumah sakit bedah plastic, kemudian literature mengenai fasilitas lainnya yang menunjang serta ergonomi rumah sakit sesuai dengan ketentuannya.

BAB III DESKRIPSI PROYEK

Bab ini membahas mengenai data *site* yang digunakan yaitu gedung Aston Primera yang terletak di jalan Dr. Djunjunan, serta berisi analisa *site* yang digunakan untuk membantu perancangan rumah sakit bedah plastik agar fungsinya aman, nyaman dan sesuai dengan ketentuan, kemudian pada bab ini membahas studi banding sejenis yang di ambil dari rumah sakit bedah plastic yang terdapat di Korea Selatan, dan membahas mengenai kebutuhan ruang, aktivitas *user* serta konsep perancangan yaitu metamorfosis kupu-kupu dan pengaplikasiannya terhadap interior rumah sakit bedah plastik.

BAB IV PERANCANGAN INTERIOR

Bab ini membahas mengenai perancangan dan konsep metamorfosis kupu-kupu yang diterapkan kepada setiap ruang pada rumah sakit bedah plastik tersebut sesuai dengan fungsi dan kaitan kedua proses tersebut sehingga menghasilkan elemen interior yang diinginkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang di ambil dari isi bab 1 sampai bab 4 yang di simpulkan menjadi beberapa poin penting untuk memudahkan mengkaji isi laporan tersebut. Kemudian bab ini berisi saran mengenai keseluruhan isi dari laporan Metamorphosis of Butterfly Plastic Surgery Hospital.